

ABSTRAK

NorLatifah: 200104010010. *Dakwah Dan Budaya Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren*. Pembimbing (I) Syaipul Hadi, S.IP., MA, Pembimbing (II) Hj. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Antasari Banjarmasin 2024.

Kata Kunci: Dakwah, Budaya, Film, Cahaya Cinta Pesantren, Roland Barthes, Analisis Semiotik

Dakwah sebuah ajakan atau seruan kepada seluruh umat manusia kepada fitrahnya, dakwah pada masa kini tidak hanya dilakukan dengan langsung tapi juga dilakukan melalui media massa. Salah satu media massa yang sering digunakan untuk menyebarkan dakwah yaitu film. Film menjadi alat ampuh dan efektif untuk proses penyebaran dakwah. Film menjadi sebuah media massa yang memiliki keunggulan dalam mencapai audiens secara luas karena dapat menjangkau berbagai lapisan Masyarakat dan lintas budaya.

Dakwah menggunakan media film dapat disampaikan secara lebih menarik dan relevan bagi penonton modern yang terhubung dengan media visual dan naratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi dakwah dan budaya dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis struktur naratif dan simbol-simbol yang terdapat dalam film untuk menyampaikan nilai-nilai dakwah dan budaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Cahaya Cinta Pesantren tidak hanya menyampaikan dakwah melalui cerita dan dialog, tetapi juga simbol-simbol budaya yang ada di dalamnya. Melalui analisis semiotika Roland Barthes ditemukan bahwa film ini memanfaatkan tanda-tanda dan kode-kode budaya untuk mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada penonton. Selain itu, representasi kehidupan pesantren dalam film ini juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa film Cahaya Cinta Pesantren berhasil menyampaikan pesan dakwah dan budaya secara efektif melalui penggunaan simbolisme dan narasi yang kuat.